

Analisa Kemampuan Kaligrafi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Analysis of Student's Calligraphy Ability Departemen of Arabic Language Education Faculty Tarbiyah and Teacher Sciences North Sumatera State Islamic University

Beby Khairani¹, Sayed Muhammad Ichsan²

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹Email: bebykhairani@uinsu.ac.id

²Email: ihsanwaahsan@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang sering kali terjadi pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab sering mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menuliskan huruf-huruf Arab yang benar, terjadinya hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan mereka dalam menguasai teknik dasar tersebut. Kaligrafi merupakan tulisan indah yang dibuat sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan, salah satunya adalah menuliskan huruf-huruf yang dapat disambung. Kaidah tersebut dapat dijadikan pendukung pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana kemampuan kaligrafi Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan referensi dari literatur lain yang berhubungan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam kaligrafi memiliki perbandingan yang lebih sedikit daripada Mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan bahkan minatnya dalam kaligrafi dikarenakan mereka tidak menguasai aspek-aspek yang menjadi dasar dari seni kaligrafi tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara minat dengan kemampuan kaligrafi yang dimiliki Mahasiswa, hal itu ditunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seperti fasilitas, sarana dan prasana.

Kata-kata kunci: Kaligrafi; Bahasa Arab; Mahasiswa

Abstract: The problem that often occurs in students majoring in Arabic Language Education is that they often experience difficulties and errors in writing the correct Arabic letters, this occurs due to their lack of ability to master these basic techniques. Calligraphy is beautiful writing that is made according to predetermined rules, one of which is writing letters that can be connected. These rules can be used as support for learning Arabic. This study aims to analyze how the calligraphy skills of students majoring in Arabic Language Education, at the Faculty of Tarbiyah, and Teaching Sciences at the State Islamic University of North Sumatra. The method used in this research is descriptive using a qualitative approach. The data collection technique used was by conducting interviews and collecting references from other literature related to the research. The results of this study indicate that there are students who have skills in calligraphy have fewer comparisons than students who do not have the ability or even interest in calligraphy because they do not master the aspects that form the basis of the art of calligraphy. This study also shows that there is a relationship between interest and calligraphy skills possessed by students, this is shown by the factors that influence interest in learning such as facilities, infrastructure, and facilities.

Keywords: Calligraphy; Arabic language; Students

Pendahuluan

Pembahasan mengenai kaligrafi tidak akan pernah habis untuk dibicarakan, karena kaligrafi adalah salah satu dari cabang seni Islam yang memberikan daya tarik tersendiri untuk dijadikan topik pembicaraan (Sirojuddin 2014). Kaligrafi dalam agama Islam ternyata telah dijadikan kebudayaan yang mempunyai artian luhur di setiap huruf yang tertulis, dikarenakan seni kaligrafi ialah seni lukis yang menggambarkan keindahan perkataan Allah, namun tidak hanya itu ternyata Al-Quran juga menjadikan kaligrafi sebuah seni yang penting dalam kebudayaan Islam (Jinan 2010) (Hidayah et al. 2021). Perkembangan kaligrafi ternyata sudah sangat meluas di negara-negara yang terdapat pada belahan dunia, terkhususnya negara-negara muslim yang menjadikan kaligrafi sebuah kesenian Islam (Eko Fiktoria, Bustanur 2022).

Kaligrafi tidak hanya berperan sebagai sebuah kesenian, namun kaligrafi juga dapat dijadikan sebuah media pendidikan, salah satunya adalah dalam pembelajaran bahasa Arab. Peneliti mampu membuktikan hal ini pada sebuah penelitian ilmiah oleh Muhammad Thohir yang berjudul *Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah*, beliau menyatakan bahwasannya untuk mempelajari cara menulis huruf Arab yang baik dan benar, siswa dan guru berinteraksi melalui pemanfaatan sumber kaligrafi. (Fauzi and Thohir 2021). Dari pernyataan beliau dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kaligrafi memiliki peran dalam pembelajaran bahasa Arab seperti, *maharah Al-Kitabah*.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi yang terbilang penting pada dunia pendidikan, hal tersebut diperlihatkan dengan adanya mata pelajaran bahasa Arab di setiap sekolah yang identik dengan agama Islam seperti sekolah-sekolah swasta Islam dan pesantren, baik pesantren tradisional maupun pesantren modern (Fauzi and Thohir 2021). Pembelajaran bahasa Arab termasuk pembelajaran yang memberikan dorongan, bimbingan, arahan, serta membina kompetensi bahasa Arab itu sendiri, dengan adanya bahasa Arab akan memberikan kemudahan dalam memahami sumber hukum Islam, yakni Al-Quran dan Hadis (Huda 2017).

Menurut Peneliti, pembelajaran bahasa Arab saat ini menjadi salah satu jurusan yang ada di setiap Universitas Islam Negeri di Indonesia, salah satunya ialah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), dimana jurusan pendidikan Bahasa Arab Penulis singkat dengan PBA dan jurusan tersebut terdapat di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang disingkat dengan FITK. Mahasiswa yang menempuh pendidikan bahasa Arab di Universitas tersebut memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab yang akan membantu mereka untuk menjalani pembelajaran setiap semesternya. Namun, mata kuliah yang terdapat di jurusan PBA tidak hanya mencakup seputar bahasa Arab, seperti *nahwu, shorof, istima, qiraah*, dan lainnya. Hal ini dikarenakan masih terdapatnya mata kuliah lain yang akan memberikan pembelajaran yang mengarah kepada pendidikan bahasa Arab, salah satunya adalah kaligrafi.

Mata kuliah kaligrafi yang ada pada pendidikan bahasa Arab memberikan kemudahan kepada Mahasiswa dalam penulisan bahasa Arab (*Kitabah*), dikarenakan masih terdapat diantara mereka yang mengalami kesulitan dan kesalahan dalam Penulisan bahasa Arab (Fahrrul and Sahril 2022). Oleh karena itu, Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya mata kuliah kaligrafi akan memberikan pengetahuan kepada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab mengenai tata cara penulisan bahasa Arab yang baik dan benar, dimulai dengan kaidah menulis huruf-huruf yang berada di atas garis maupun di bawah garis.

Namun, meskipun seni kaligrafi dijadikan suatu pembelajaran untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, tidak memberikan jaminan mereka akan benar-benar mahir dalam pelajaran kaligrafi tersebut. Beberapa persen diantara mereka tentu saja belum menguasai pembelajaran kaligrafi, hal ini akan membuat mereka kesulitan dalam menulis huruf-huruf bahasa Arab dengan benar sesuai kaidah yang sudah ditentukan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk

menganalisa kemampuan kaligrafi Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. metode deskriptif ialah suatu metode yang mengembangkan teori-teori dan sebuah analisa di dalamnya sedangkan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan hasil yang didapatkan dari penelitian berbentuk non kuantitatif atau bukan angka (Patel 2012). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan maksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan kaligrafi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam, yakni Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan data utama yang dijadikan referensi bagi Peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, seperti data yang Peneliti temukan dari hasil wawancara dengan Mahasiswa jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta buku kaligrafi yang menjadi data utama penelitian. Adapun buku rujukan utama berjudul "Khat Naskhi Untuk Pemula". Sedangkan data sekunder ialah data yang mendukung data utama agar keberadaannya semakin kuat, seperti buku atau literature berbentuk jurnal dan penelitian ilmiah lainnya yang dianggap sesuai dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah melalui teknik wawancara. Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan sebagai penggali berita tentang objek penelitian melalui cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Di tahap wawancara peneliti mewawancarai Mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Selain itu Peneliti juga mengumpulkan sumber pustaka yang berhubungan dengan objek penelitian yang dikaji.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kaligrafi

Dalam bahasa Arab kaligrafi disebut dengan "*khat*" yang memiliki arti tulisan atau baris yang ditunjukkan dalam bentuk tulisan yang sangat indah. Menurut etimologi, kata "kaligrafi" berasal dari Yunani yakni *calios* yang berarti keindahan, dan *graph* bermakna gambar ataupun tulisan, sehingga kata kaligrafi dapat dimaknai sebagai tulisan yang indah (Hidayah et al. 2021). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasannya kaligrafi adalah bentuk tulisan indah yang dilukis menggunakan huruf-huruf hijaiyah maupun ayat-ayat Al Quran yang mempunyai macam-macam gaya, dan setiap kata yang terlukis dalam kaligrafi memiliki makna tertentu.

Menurut Syekh Syamsuddin Al Akfani yang dikutip oleh Rispul dalam penelitiannya yang berjudul "*Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*" beliau menyatakan bahwasannya kaligrafi secara istilah dapat dipahami sebagai ilmu yang mengajarkan bentuk tunggal dari huruf, penempatannya, dan teknik menyambungkan huruf tersebut menjadi teks yang tersusun, dan apa saja huruf yang ditulis di atas garis, (Rispul 2012). Kata kaligrafi Islam sudah tidak asing lagi di telinga orang awam, dikarenakan apabila kata tersebut diucapkan, maka akan terlintas saat itu juga keindahan-keindahan dari bentuk tulisan Arab ataupun ayat Al-Quran yang dilukis sedemikian indah. Dalam penulisan kaligrafi dilakukan dengan teknik-teknik khusus, didalamnya terdapat teknik dalam membuat bentuk yang tepat, cara-cara penulisan, serta kesepakatan para kaligrafer mengenai suatu hal yang tidak tertulis dalam kaligrafi, para seniman kaligrafi juga berasumsi bahwa sesulit apapun kaligrafi seni jangan sampai mengubah arti dan teks asli yang ada dalam Al-Quran (Fauzi and Thohir 2021).

Tujuan Belajar Kaligrafi

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri, salah satunya adalah pembelajaran kaligrafi. Adapun tujuan dalam pembelajaran kaligrafi, yakni *Pertama*, Kaligrafi dijadikan dedikasi pada pembelajaran qiraah, dikarenakan kaligrafi juga sebagai penyempurna bacaan, terkhususnya untuk pemula; *Kedua*, Kaligrafi memberikan keterbiasaan dalam penulisan dengan beragam bentuk yang dapat dibaca, serta dapat diberikan perbedaan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya; *Ketiga*, Melatih dalam gerakan tangan agar terbiasa dengan keterampilan menulis melalui kaligrafi; *Keempat*, Membantu individu dalam meraih kesuksesan pekerjaan dan sosialnya dalam hal kaligrafi; *Kelima*, Memberikan kepuasan terhadap pembaca dalam keindahan yang terkandung disetiap tulisan kaligrafi; *Keenam*, Meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam menciptakan bentuk-bentuk tulisan yang enak dipandang. (Fauzi and Thohir 2021).

Peran Kaligrafi dalam Membantu Proses Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Hermawan dalam penelitian Dedi Mustofa yang berjudul "*Kemampuan Bahasa Arab Dalam Pandangan Perilaku Keagamaan dan Kemampuan Menulis Arab (Khat)*", beliau menyatakan bahwa tujuan dari pelajaran kaligrafi (*khat*) adalah untuk memastikan bahwa siswa mahir menulis huruf dan kalimat bahasa Arab dengan benar dan indah. (Mustofa 2019). Dari pernyataan tersebut Peneliti berpendapat, kaligrafi dapat memberikan pengetahuan mengenai kaidah-kaidah penulisan huruf yang baik dan benar, seperti kaidah menuliskan huruf Arab yang berada di atas garis maupun dibawah garis. Hal ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran kaligrafi memiliki keterkaitan dan peran yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan bahasa Arab mempunyai empat keterampilan bahasa Arab yang mendorong seorang agar mampu menguasai dan memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dalam kemampuan menulis bahasa Arab dibutuhkan kompetensi dasar untuk mengenal huruf-huruf Arab dan penempatannya, dan kompetensi dasar tersebut dapat dijumpai dalam pembelajaran awal kaligrafi

Selain bertujuan untuk memperindah Ayat-ayat Al-Quran dan mengagungkannya, kaligrafi juga dapat dijadikan sebuah media pembelajaran yang mendukung pembelajaran bahasa Arab dalam kemahiran *Kitabah* serta sebagai salah satu strategi pembelajaran *mufradat*. Hal ini telah dibuktikan oleh Asna dalam penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)*", didalamnya disimpulkan bahwa kaligrafi dapat melatih keterampilan menulis (*Maharah Al-Kitabah*) dalam pembelajaran bahasa Arab, kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada peserta didik mengenai huruf-, kata-kata maupun kalimat Arab yang baik dan benar sesuai dengan cara-cara penulisan yang dimodifikasi dengan keindahan dalam mencapai tujuan tertentu (Ni'ma 2022).

Hasil penelitian dan Wawancara

Penelitian ini dilakukan Peneliti dengan memakai Instrumen wawancara sebagai upaya untuk mengumpulkan data-data yang dijadikan pendukung penelitian. Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini ialah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sebagai tahap selanjutnya peneliti akan menganalisa data-data yang peneliti kumpulkan dan dapat dilihat pada tabel yang tersedia pada lampiran tulisan.

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih seminggu dari tanggal 24-30 Maret 2023 Peneliti mendapati data-data yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian ini yaitu Analisa Kemampuan Kaligrafi Mahasiswa PBA-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Data didapatkan oleh Peneliti melalui teknik wawancara kepada sebagian Mahasiswa. Wawancara dilakukan Peneliti di

luar jam kampus para Mahasiswa PBA di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 sehingga tidak mengganggu waktu belajar mereka. Peneliti memilih 22 orang responden untuk diwawancarai, 17 responden Mahasiswi dan 5 responden Mahasiswa.

Untuk wawancara pertama, Peneliti melakukannya dengan 8 orang Mahasiswi pada tanggal 26 Maret 2023. Saat diwawancarai, mereka memberikan tanggapan yang sangat baik dan ramah, serta memberikan jawaban yang terbuka terhadap semua pertanyaan yang Peneliti berikan. Untuk wawancara kedua, Peneliti melakukannya dengan 9 orang Mahasiswi pada tanggal 27 Maret 2023. Wawancara yang dilaksanakan tidak jauh berbeda, peneliti mendapati suatu perasaan lebih dekat kepada para narasumber saat sedang melakukan sesi wawancara, dan responden pun menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh Peneliti, sehingga tahap wawancara yang dilaksanakan dapat terselesaikan dengan baik. Untuk wawancara ketiga, Peneliti melakukannya dengan 5 orang Mahasiswa pada tanggal 28 Maret 2023, dalam melakukan wawancara ketiga ini Peneliti bertemu langsung dengan para narasumber setelah selesai jam pelajaran, ketika Peneliti melakukan wawancara ketiga ini para informan memberikan respon yang sangat baik dan menjawab pertanyaan tanpa ragu.

Setelah melaksanakan wawancara dengan 22 narasumber, kemudian Peneliti melakukan analisis data. Analisis data yang dimaksud ialah analisis data kualitatif, Peneliti harus mengkaji dan memahami keterkaitan dan konsep untuk dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data kualitatif bersifat indeks, dimana sebuah analisa dilandaskan sesuai dengan data yang didapatkan, kemudian data tersebut dikembangkan menjadi suatu analisa. Analisa data kualitatif dijadikan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memilah data untuk dikelola sehingga menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan judul penelitian (Sirajuddin Saleh 2017).

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip dalam penelitian Ahmad Rijali, beliau menjelaskan bahwasannya analisis data dapat diartikan sebuah proses untuk menelusuri dan menyusun secara terstruktur mengenai hasil observasi, wawancara, dan lainnya sebagai bahan peningkatan ilmu pengetahuan peneliti terkait kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasil temuan untuk orang lain (Sugiyono 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait pada bulan Maret 2023, maka peneliti menganalisis mengenai kemampuan kaligrafi Mahasiswa PBA, FITK di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dibahas dibawah ini:

Kemampuan Kaligrafi Mahasiswa PBA-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Di UINSU

Menurut Rivan Ilhamsyah dalam tesisnya yang berjudul "*Kemampuan Mahasiswa dalam Menguasai Kanyouku Kanji Ki*" beliau memberikan pernyataan tentang kemampuan berasal dari kata "mampu" yang bermakna kuasa (bisa, sanggup) untuk melakukan suatu hal, sedangkan diartikan keseluruhannya kemampuan memiliki makna "kesanggupan ataupun kekuatan" (Rivan 2019). Sedangkan Adya Hermawati berpendapat Kemampuan disebut juga sebagai *ability* yang memiliki makna sebuah kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas yang ada dalam suatu pekerjaan (Adya 2019). Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan, bahwa kemampuan ialah sebuah kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu, dan seseorang tersebut memiliki kapasitas untuk melakukan bermacam-macam pekerjaan, salah satunya adalah kemampuan dalam bidang kaligrafi.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh Peneliti pada tahap wawancara pertama dengan 8 Mahasiswi terdapat 2 orang yang memiliki kemampuan dalam kaligrafi, diantaranya ; SM yang pernah mendapatkan juara 2 lomba kaligrafi tingkat asrama pada tahun 2020. SM mempunyai bakat kaligrafi tersebut berawal dari les privat kaligrafi yang disediakan oleh pihak sekolah, dengan didasari ilmu tersebut SM mempunyai bakat bahkan

minat dalam kaligrafi. Selanjutnya, BT yang merupakan Mahasiswi PBA-1 yang demikian mempunyai bakat kaligrafi juga, hal ini dibuktikan BT pernah memenangkan lomba kaligrafi tingkat SLTA dalam acara HUT PAB pada tahun 2021 yang mana beliau meraih peringkat IV. Kemudian, Peneliti juga mendapati 1 orang Mahasiswi yakni MH yang mempunyai sedikit bakat dalam kaligrafi, namun beliau tidak pernah mengikuti berbagai perlombaan. Kemampuan kaligrafi yang ada didapatkan oleh MH melalui ekstrakurikuler yang disediakan di sekolahnya, namun berdasarkan pernyataan MH kegiatan itu hanya berlangsung selama satu tahun, oleh sebab itu kemampuan kaligrafi yang dimiliki oleh MH tidak terlalu menonjol.

Peneliti juga menemukan 5 Mahasiswi yang tidak memiliki bakat dalam kaligrafi namun mempunyai minat yakni AT, CS, MZ, NW, dan LZ. Hal tersebut disebabkan mereka sangat menyukai seni dan keindahannya, sementara itu kaligrafi merupakan salah satu seni Islam yang dilukis dengan bermacam-macam warna dan bentuk yang mendatangkan ketertarikan orang yang melihatnya. Menurut mereka, dengan adanya seni dapat mengisi waktu luang sehingga menjadi lebih bermanfaat.

Pada tahap wawancara kedua, peneliti melakukan wawancara dengan 9 Mahasiswi, terdapat 1 Mahasiswi yang memiliki bakat kaligrafi yakni MT dengan dibuktikan pernah mengikuti perlombaan MTQ tingkat Kabupaten Asahan pada tahun 2020-2021. Kemampuan kaligrafi tersebut dimiliki MT karena latar belakang pendidikan yang mempelajari kaligrafi, beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Kaligrafi Darul Falah. Selain itu, MT juga mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi yang ada di pesantrennya dan MT juga bergabung ke dalam komunitas Kaligrafi. Pada tahap ini tersisa 8 Mahasiswi yang tidak memiliki kemampuan kaligrafi, namun mereka menyukai dan minat terhadap kaligrafi. Alasan mereka tidak memiliki kemampuan kaligrafi baik kemampuan mendasar maupun kemampuan mendalam karena latar belakang pendidikan mereka tidak terdapat pembelajaran kaligrafi, walaupun begitu mereka minat dalam mempelajari kaligrafi dikarenakan mereka menyukai seni. Seni merupakan sesuatu yang indah, sedangkan kaligrafi merupakan seni yang memperindah ayat-ayat Al-Quran maupun Hadist, oleh karena itu mereka minat dalam pembelajaran kaligrafi.

Kemudian pada tahap wawancara terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan 5 Mahasiswa, dan terdapat 1 Mahasiswa yang mempunyai kemampuan kaligrafi yaitu AB dikarenakan dirinya pernah mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi selama satu tahun. Namun, AB tidak pernah mengikuti perlombaan-perlombaan kaligrafi seperti MTQ dan perlombaan tingkat lainnya. Pada tahap wawancara ini juga peneliti mendapatkan 4 Mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang kaligrafi, tetapi tidak memiliki bakat karena tidak adanya kemampuan dalam bidang kaligrafi tersebut. Alasan mereka memiliki minat pada kaligrafi dikarenakan mereka menyukai setiap keindahan, dan keindahan tersebut ada pada setiap ayat-ayat yang terlukis dalam seni kaligrafi yakni MF, AR, AS, dan MB.

Berdasarkan pendapat Peneliti para Informan yang tidak mempunyai kemampuan dalam kaligrafi akan mahir dan berpotensi apabila mereka mendalami dan mempelajari kaligrafi tersebut, walaupun latar belakang pendidikan para Informan sebagian tidak berasal dari pondok pesantren kaligrafi. Minat yang mereka punya akan mendorong kemampuan kaligrafi mereka, apabila mereka bersungguh-sungguh menyukai kaligrafi dan keindahannya.

Pengaruh Minat Kaligrafi Terhadap Kemampuan Kaligrafi Mahasiswa PBA-1

Kata minat dapat dimaknai hati yang mempunyai rasa keinginan untuk melakukan sesuatu atau dapat juga diartikan sebagai semangat seseorang untuk menjalani suatu proses seperti minat dalam pembelajaran (Achrul 2019). Menurut Peneliti dalam pembelajaran minat belajar merupakan hal yang menjadi pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, seperti murid menguasai materi, tercapainya pembelajaran yang ditetapkan kurikulum dan lain sebagainya, apabila seorang siswa tidak mempunyai minat belajar maka

akan sulit bagi mereka untuk memiliki potensi menguasai sebuah materi. Hal tersebut dikarenakan makna dari kata “minat” yang memiliki arti sebuah kemauan dan apabila dikaitkan dengan pembelajaran ialah kemauan peserta didik untuk memahami materi, untuk menyukai suatu pembelajaran agar memiliki potensi yang kuat untuk menguasai pembelajaran tersebut.

Selain itu, minat belajar juga memiliki arti sebagai suatu monitor atau penggerak yang berasal dari diri seseorang agar dapat melaksanakan aktivitas belajar tanpa adanya paksaan dari pihak tertentu. Minat tersebut muncul disebabkan terdapatnya keinginan dalam diri untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pemahaman yang menambah semangat siswa sehingga lebih giat belajarnya (Achru 2019). Minat dalam diri seseorang tidak hanya seputar minat belajar saja, namun minat dalam mempelajari dan mendalami seni juga demikian. Dalam penelitian ini, Peneliti mengkaji mengenai minat kaligrafi mahasiswa PBA-1 yang mempengaruhi kompetensi ataupun kemampuan berkaligrafi tersebut.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada semua narasumber, Peneliti mendapati sejumlah 22 Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1) semuanya mempunyai minat dalam seni kaligrafi, meskipun mereka tidak memiliki bakat tetapi minat tersebut sudah ada dalam diri mereka. Suatu minat belajar dapat menjadi potensi seseorang untuk menjalani pembelajaran tertentu apabila minat tersebut di dukung oleh beberapa keadaan. Dalam penelitian Andi Achru, Totok Susanto menyampaikan bahwa ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa diantaranya ialah ; keluarga, peranan guru, sarana dan prasana, dan teman pergaulan (Achru 2019). Peneliti berpendapat bahwa terdapat perbedaan antara bakat dan minat yaitu bakat lebih dominan kepada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sedangkan minat mengarah kepada kemauan atau rasa ingin tahu. Pada penelitian ini Peneliti mendapatkan perbandingan lebih banyak antara informan yang memiliki bakat serta minat dalam kaligrafi dengan informan yang hanya sekedar mempunyai minat saja namun tidak disertainya bakat. Kembali kepada pernyataan Totok Susanto maka peneliti dapat memberikan pendapat sesuai dengan data penelitian yang didapatkan, bahwasannya Mahasiswa yang memiliki minat namun tidak mempunyai bakat kaligrafi dikarenakan tidak terpenuhinya faktor pendukung minat belajar dalam hal sarana dan prasana, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya ekstrakurikuler pada sekolah mereka dahulu sehingga mereka tidak mendapatkan sarana atau wadah untuk menggali kompetensinya dalam bidang kaligrafi.

Sedangkan beberapa informan yang mempunyai minat serta bakat dalam pembelajaran kaligrafi dikarenakan terpenuhinya faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam minat belajar, salah satunya adalah sarana dan prasana. Mereka mendapatkan fasilitas yang baik untuk menggali bakat mereka dalam kaligrafi, mereka juga mendapatkan peranan guru yang mengajarkan kaidah-kaidah dalam pembelajaran kaligrafi, dimana guru tersebut dijumpai saat ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah mereka bahkan di luar sekolah. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh antara minat kaligrafi dengan kemahiran atau bakat kaligrafi yang terdapat pada Mahasiswa PBA-1, hal ini dikarenakan untuk dapat menguasai pembelajaran kaligrafi saja tidak cukup dengan menyukainya, namun sebagai seorang peserta didik yang baik juga harus mengikuti kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler dan faktor-faktor pendukung minat belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab juga harus terpenuhi.

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Hubungan Kaligrafi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab PBA-1

Persepsi memiliki makna suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Adapun pengertian persepsi menurut para ahli yakni sebuah bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi respon yang sama, tetapi dalam keadaan yang berbeda akan memberikan persepsi yang berbeda (Dayshandi,

Handayani, and Yaningwati 2015). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa persepsi ialah tahap atau proses penilaian yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu hal yang sudah direspon oleh panca inderanya.

Setelah melakukan wawancara dengan 22 informan mengenai hubungan kaligrafi dalam pembelajaran bahasa Arab, mereka memiliki respon yang berbeda namun mengarah kepada suatu kesepakatan yang sama. Para informan memberikan persepsi mereka terkait hubungan kaligrafi dalam pembelajaran bahasa Arab, mereka berpendapat bahwa kaligrafi memiliki pengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab. Pada mata kuliah pembelajaran bahasa Arab terdapat materi yang mempelajari tentang kemampuan dasar dalam teknik menulis huruf Arab yang benar yaitu mengenai huruf-huruf yang dapat disambung, huruf-huruf yang terletak diatas ataupun dibawah garis, bahkan juga tentang huruf-huruf tunggal, jadi kaligrafi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mendukung *Mahara Al-Kitabah* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Selain itu, mempelajari kaligrafi tidak hanya tentang menulis huruf Arab atau ayat-ayat Al-Quran dengan indah, karena setelah mempelajari kaligrafi seseorang akan memiliki kualitas tulisan bahasa Arab dengan memenuhi kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Kemudian kaligrafi, juga mengajarkan teknik menulis yang rapi dikarenakan sebagai calon guru bahasa Arab hal itu menjadi syarat untuk mengajar. Apabila seorang guru bahasa Arab tidak memiliki tulisan yang rapi maka peserta didik akan kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan guru di papan tulis, sebaliknya apabila seorang guru bahasa Arab memiliki tulisan yang rapi siswa akan mudah memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Berdasarkan asumsi para Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan narasumber penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kaligrafi memiliki hubungan yang erat dalam pembelajaran bahasa Arab, hal itu dikarenakan aspek-aspek pembelajaran kaligrafi dapat mendukung mereka dalam *Mahara Al-Kitabah*.

Simpulan

Kaligrafi adalah bentuk tulisan indah yang dilukis menggunakan huruf-huruf hijaiyah atau ayat-ayat Al Quran dengan beragam gaya, dan setiap kata yang terlukis dalam kaligrafi memiliki makna tertentu. Selain dijadikan suatu keindahan kaligrafi juga berperan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi yang terbilang penting pada dunia pendidikan, hal tersebut diperlihatkan dengan adanya mata pelajaran bahasa Arab di setiap sekolah yang identik dengan agama Islam seperti sekolah-sekolah swasta Islam dan pesantren, baik pesantren tradisional maupun pesantren modern. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Mahasiswa PBA-1 yang memiliki kemampuan dalam kaligrafi, bahkan beberapa orang diantara mereka mendalami bakat mereka dalam kaligrafi dengan mengikuti perlombaaan-perlombaan kaligrafi dalam acara MTQ. Walaupun demikian, masih terdapat Mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan bahkan minatnya dalam kaligrafi dikarenakan mereka tidak menguasai aspek-aspek dasar dari seni kaligrafi tersebut. Adapun perbandingan yang peneliti dapatkan ternyata lebih banyak Mahasiswa yang memiliki kemampuan kaligrafi memiliki presentasi lebih sedikit dari pada Mahasiswa yang tidak memiliki bakat dan minat, dan Peneliti hanya menemukan 4 Mahasiswa di kelas PBA-1. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kaligrafi akan memberikan mereka kemudahan dalam pembelajaran bahasa Arab, hal itu dikarenakan mereka telah memahami teknik dan kaidah penulisan huruf-huruf Arab yang benar.

Daftar Rujukan

- Achru, Andi. 2019. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2: 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Adya, Hermawati. 2019. "Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Terhadap Prestasi Kerja

- Pegawai Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Batu.” *Jurnal Dinamika* 3, no. 1: 29–41.
- Dayshandi, Dody, Siti Ragil Handayani, and Fransisca Yaningwati. 2015. “Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya).” *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 1, no. 1: 1–23.
- Eko Fiktoria, Bustanur, Sopiatur Nahwiyah. 2022. “Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi Terhadap Keterampilan Menulis.” *Jurnal Universitas Islam Kuantan Singingi* 2, no. 1: 1–6.
- Fahrul, Rozi, and Napitulu Sahril. 2022. *KALIGRAFI DASAR: Khat Naskhi Untuk Pemula*. Medan.
- Fauzi, Muhammad, and Muhammad Thohir. 2021. “Pembelajaran Kaligrafi Arab Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah.” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2: 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>.
- Hidayah, Nurul, Puji Lestari, Yazida Ichsan, Rachmat Sukriyanto, and Saas Asela. 2021. “Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 9, no. 1: 126–36.
- Huda, Nurul. 2017. “Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2: 291–316. <https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-06>.
- Jinan, Mutoharun. 2010. “Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam.” *Suhuf* 22, no. 2: 142–56.
- Mustofa, Dedi. 2019. “Kemampuan Bahasa Arab Dalam Pandangan Perilaku Keagamaan Dan Kemampuan Menulis Arab (Khat).” *Dimar* 1, no. 1: 61–77.
- Ni'ma, Asna Ainun. 2022. “Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah).” *Tifani* 2, no. 1: 55–60.
- Patel. 2012. *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Rispul. 2012. “Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni.” *TSAQFA, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* Vol. 1, no. 1: 9–18.
- Rivan, Ilhamsyah. 2019. “Kemampuan Mahasiswa Dalam Menguasai Kanyouku Kanji Ki.” Universitas Komputer Indonesia.
- Sirajuddin Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah UPU. 1st ed. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sirojuddin, A R. 2014. “Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia.” *Al-Turas* XX, no. 1: 219–32.
- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.” In . Bandung: Bandung : Alfabeta.